

Supply and Demand Analysis of Chicken Eggs: A Study of Traders at MMTC Market, Medan

Genysa Arkwayani Pakpahan¹, Martha Putri Grasya Banurea², Rahel Simamora³, Evi Syuriani Harahap⁴

¹Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan, Indonesia

²Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan, Indonesia

³Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan, Indonesia

⁴Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan, Indonesia

E-mail: genysapakpahan2@gmail.com¹, marthabanurea30@gmail.com², rahelsimamora958@gmail.com³, eviharahap21@unimed.ac.id⁴

Article History:

Received: 07 April 2026

Revised: 18 Mei 2026

Accepted: 01 Juni 2026

Keywords: *Permintaan, Penawaran, Harga Ekuilibrium, Mekanisme Pasar, Ekonomi Mikro.*

Abstract: *Fluktuasi harga dan jumlah barang di pasaran merupakan fenomena perekonomian yang umum terjadi dalam kegiatan perdagangan, khususnya pada komoditas pangan seperti telur ayam ras. Perubahan harga, permintaan, dan penawaran mencerminkan mekanisme fundamental dalam teori mikroekonomi yang menjelaskan interaksi antara konsumen dan produsen. Permasalahan utama yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana mekanisme penawaran dan permintaan mempengaruhi pembentukan keseimbangan harga di pasar tradisional. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan antara harga, permintaan dan penawaran serta menjelaskan pengaruh perubahan masing-masing variabel terhadap keseimbangan pasar. Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus yang berfokus pada pedagang telur ayam di Pasar MMTC Medan. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara langsung dan studi pustaka. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kenaikan harga cenderung menyebabkan penurunan permintaan, sedangkan penurunan harga dapat meningkatkan permintaan. Sedangkan peningkatan pasokan dapat menurunkan harga pasar, dan penurunan pasokan berpotensi menaikkan harga. Temuan ini menegaskan bahwa keseimbangan pasar terbentuk melalui interaksi antara kekuatan permintaan dan penawaran. Penelitian ini penting karena memberikan wawasan empiris mengenai pembentukan harga di pasar tradisional dan dapat digunakan sebagai referensi dalam memahami dinamika pasar dan pengambilan keputusan ekonomi.*

PENDAHULUAN

Telur ayam adalah salah satu jenis protein hewani yang sangat diminati oleh orang-orang karena harga yang terjangkau dan kemudahan untuk didapat di berbagai tempat di Indonesia (Badan Pusat Statistik, 2023). Kebutuhan akan produk ini terus meningkat seiring berjalannya waktu. Hal ini disebabkan oleh peningkatan jumlah penduduk, kesadaran yang lebih tinggi di kalangan masyarakat tentang pentingnya nutrisi, serta tumbuhnya industri makanan yang banyak menggunakan telur sebagai bahan utama (FAO, 2022).

Dalam kajian mikroekonomi, perubahan harga dan jumlah suatu barang di pasar tidak terjadi secara acak, melainkan dipengaruhi oleh interaksi antara permintaan dan penawaran (Mankiw, 2018). Ketika dua faktor ini tidak seimbang, akan terjadi fluktuasi harga yang pada gilirannya mempengaruhi stabilitas pasar dan daya beli masyarakat (Suryana dan Agustian, 2019). Dalam hal ini, pasar tradisional memiliki peranan penting sebagai saluran distribusi utama yang menentukan ketersediaan dan harga pangan, termasuk telur ayam, untuk konsumen (Hidayati et al. , 2021).

Di Medan, Pasar MMTC terkenal sebagai salah satu lokasi perdagangan pangan yang cukup ramai (Kantor Perdagangan Kota Medan, 2022). Aktivitas pembelian dan penjualan telur ayam di pasar ini berlangsung setiap hari dengan volume yang cukup besar. Namun, sering berubahnya harga dan pasokan yang tidak selalu terjamin menimbulkan ketidakpastian bagi pedagang maupun pembeli (Putra dan Siregar, 2020). Oleh karena itu, penting untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan dan penawaran telur ayam di kalangan pedagang agar dapat memahami mekanisme pasar yang berjalan (Rahman, 2021).

Penelitian mengenai permintaan dan penawaran komoditas pangan telah banyak dilakukan, baik melalui teori maupun studi empiris (Nicholson dan Snyder, 2017). Secara teori, hukum permintaan menjelaskan bahwa jumlah permintaan barang akan menurun saat harga meningkat. Sebaliknya, hukum penawaran menyatakan bahwa jumlah penawaran barang akan meningkat sejalan dengan kenaikan harga, dengan asumsi faktor lain tetap konstan (Mankiw, 2018).

Secara empiris, kebutuhan akan telur ayam dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti harga telur itu sendiri, harga substitusi, pendapatan masyarakat, dan jumlah anggota keluarga (Sari et al., 2018). Sementara itu, penawaran telur ayam ditentukan oleh harga yang berlaku di tingkat produsen, biaya pakan, biaya distribusi, serta kapasitas produksi peternak (Wahyuni dan Prasetyo, 2022). Pratama dan Kurniawan (2019) menemukan bahwa kenaikan harga pakan sangat berpengaruh terhadap jumlah telur yang tersedia. Selain itu, penelitian Hidayati et al. (2021) juga menunjukkan bahwa perbedaan harga telur di pasar tradisional dipengaruhi oleh kondisi pasokan dari petani dan pola distribusi antara wilayah.

Namun, banyak penelitian sebelumnya lebih fokus pada tingkat produsen atau konsumen rumah tangga. Penelitian yang secara khusus mengamati perilaku permintaan dan penawaran di tingkat pedagang pasar tradisional masih sangat terbatas (Rahman, 2021). Selain itu, studi yang berfokus pada konteks lokal di Medan, khususnya di Pasar MMTC, juga masih jarang ditemukan dalam literatur akademis (Putra dan Siregar, 2020). Hal ini menunjukkan adanya celah dalam penelitian yang memberikan kesempatan untuk melakukan kajian lebih lanjut tentang dinamika pasar telur ayam di kalangan pedagang (Suryana dan Agustian, 2019).

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih akademis dengan mengeksplorasi hubungan antara harga, permintaan, dan penawaran secara empiris di kalangan pedagang di pasar tradisional, yang selama ini kurang diperhatikan dalam kajian mikroekonomi terapan (Rahman, 2021). Keunikan dari studi ini terletak pada pemilihan pedagang sebagai fokus analisis utama untuk memahami perubahan distribusi dan mekanisme pasokan telur ayam (Hidayati et al. , 2021). Selain itu, penelitian ini juga bisa memperluas pengetahuan yang berkaitan dengan perilaku pasar untuk komoditas pangan di daerah perkotaan (Nicholson dan Snyder, 2017).

Secara praktis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pertimbangan bagi para pedagang, pelaku usaha di sektor peternakan, dan pemerintah daerah ketika menyusun kebijakan yang berkaitan dengan penstabilan harga serta distribusi telur ayam (Suryana dan Agustian, 2019). Dengan cara ini, penelitian ini tidak hanya menambah wawasan teoritis, tetapi juga memiliki makna untuk pengambilan keputusan di tingkat lokal (FAO, 2022).

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi permintaan dan penawaran telur ayam di kalangan pedagang di Pasar MMTC Medan, serta mengevaluasi hubungan antara harga dan volume telur yang diperjualbelikan (Mankiw, 2018). Metodologi yang digunakan adalah pendekatan mikroekonomi untuk mengenali variabel yang mempengaruhi perilaku pasar (Nicholson dan Snyder, 2017), dengan penekanan pada pengaruh harga terhadap jumlah permintaan dan penawaran di level pedagang (Rahman, 2021).

Lebih lanjut, penelitian ini juga menguji anggapan bahwa perubahan harga telur ayam berdampak signifikan terhadap jumlah permintaan dan penawaran di pasar tradisional (Sari et al. , 2018). Penelitian ini dilaksanakan di Pasar MMTC di Kota Medan, yang merupakan salah satu lokasi utama untuk perdagangan pangan di Sumatera Utara (Dinas Perdagangan Kota Medan, 2022). Adapun fokus analisis dalam penelitian ini adalah para pedagang telur ayam yang berjualan di pasar tersebut (Putra dan Siregar, 2020).

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu mikroekonomi dan juga menjadi referensi yang berguna bagi berbagai pihak yang berkepentingan untuk memahami dinamika pasar komoditas pangan (Suryana dan Agustian, 2019).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang diterapkan dalam studi ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan yang bersifat deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena tujuan utama penelitian ini adalah untuk memahami secara mendalam fenomena ekonomi yang terjadi di pasar tradisional, khususnya mengenai interaksi antara pasokan dan permintaan telur ayam dari sudut pandang para pedagang. Sementara pendekatan deskriptif digunakan untuk menjelaskan situasi yang sebenarnya di lapangan secara sistematis, faktual, dan tepat berdasarkan informasi yang dikumpulkan (Creswell dan Creswell, 2018; Sugiyono, 2020).

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah studi kasus. Metode ini menekankan pada aktivitas perdagangan telur ayam di Pasar MMTC Medan sebagai lokasi penelitian. Studi kasus dipilih karena dapat memberikan pemahaman yang lebih lengkap dan mendalam mengenai suatu fenomena dalam konteks tertentu. Dalam hal ini, peneliti dapat menyaksikan secara langsung bagaimana pedagang menentukan harga, mengatasi perubahan permintaan, serta menyesuaikan

strategi penjualan dalam situasi pasar yang selalu berubah (Yin, 2018). Selain itu, metode ini relevan karena fenomena penawaran dan permintaan di pasar tradisional seringkali 受影响 oleh faktor sosial, kebiasaan konsumen, dan kondisi ekonomi lokal yang tidak sepenuhnya dapat diukur dengan angka (Mankiw, 2018).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara langsung dan kajian pustaka. Wawancara dilakukan secara langsung dengan pedagang telur ayam menggunakan pedoman wawancara semi-terstruktur, yang memungkinkan peneliti untuk mendapatkan data yang lebih luwes dan mendetail. Informasi yang dikumpulkan meliputi harga telur, volume penjualan, perubahan jumlah pembeli, reaksi konsumen terhadap kenaikan atau penurunan harga, serta strategi pedagang dalam mengelola stok dan penjualan.

Selain wawancara, penelitian ini juga mengambil data sekunder melalui studi pustaka. Studi pustaka dilakukan dengan meneliti berbagai literatur seperti artikel ilmiah, buku-buku mikroekonomi, dan laporan statistik yang relevan dengan topik yang dibahas. Hal ini bertujuan untuk memperkuat kerangka teori serta membandingkan temuan yang didapatkan di lapangan dengan teori yang telah ada.

Objek penelitian ini adalah aktivitas perdagangan telur ayam di Pasar MMTC Medan, yang merupakan salah satu pusat distribusi pangan di Kota Medan. Populasi yang diteliti mencakup semua pedagang telur ayam yang beroperasi di pasar tersebut. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu pemilihan sampel secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria yang digunakan antara lain adalah pedagang yang aktif, memiliki pengalaman berdagang, dan pernah mengalami perubahan harga serta permintaan. Dengan cara ini, diharapkan data yang diperoleh menjadi lebih relevan dan mewakili. Unit analisis dalam penelitian ini adalah para pedagang yang berperan sebagai aktor utama dalam kegiatan distribusi dan penjualan telur ayam di pasar tradisional.

Teknik analisis data yang dipakai adalah analisis deskriptif kualitatif. Proses analisis dilakukan melalui beberapa langkah, yaitu pengurangan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles et al. , 2018). Pengurangan data dilakukan dengan menyaring dan memilih informasi yang relevan dari hasil wawancara. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi agar dapat dipahami dengan mudah. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan pola, hubungan, dan penemuan yang didapat selama proses penelitian.

Untuk memperkuat hasil analisis, data dari wawancara dibandingkan dengan teori mikroekonomi serta temuan dari penelitian sebelumnya (Nicholson dan Snyder, 2017). Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menjelaskan kondisi nyata di lapangan, tetapi juga mengaitkannya dengan konsep teoretis yang relevan.

Secara umum, cara penelitian ini disusun untuk memberikan wawasan yang menyeluruh tentang dinamika permintaan dan penawaran telur ayam di pasar tradisional. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan rancangan studi kasus, penelitian ini diharapkan dapat menjelaskan keterkaitan antara fluktuasi harga, tindakan konsumen, serta strategi para pedagang dalam menanggapi kondisi pasar yang selalu berubah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan penjual telur ayam di Pasar MMTC Medan, diperoleh pemahaman mengenai variasi harga, jumlah penjualan, serta perilaku konsumen dan pedagang terkait perubahan pasar. Harga telur ayam terlihat mengalami variasi dari waktu ke waktu, yang dipengaruhi oleh keadaan pasokan dari petani dan tingkat permintaan konsumen di pasar. Selain itu, para pedagang mengungkapkan bahwa kenaikan harga pakan ternak menjadi faktor kunci yang mendorong harga telur di pasar naik.

Tabel 1 : Ringkasan Hasil Penelitian Perdagangan Telur Ayam di Pasar MMTC, Medan.

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Keterangan
Volume Penjualan	1	8 Papan	12 Papan	10 Papan	Penjualan Per Hari
Harga Telur	1	Rendah	Tinggi	Fluaktif	Dipengaruhi Pasokan
Respon Konsumen	1	Rendah	Tinggi	Sedang	Sensitif terhadap harga
Strategi Pedagang	1	-	-	-	Penyesuaian stok & Harga

Dari tabel serta hasil wawancara, ditemukan fakta bahwa fluktuasi harga telur ayam di Pasar MMTC Medan terutama dipengaruhi oleh perubahan dalam sisi penawaran, terutama terkait dengan biaya produksi pada tingkat peternak. Secara teoritik, kenaikan biaya produksi, seperti pakan ternak, menyebabkan penurunan jumlah barang yang tersedia pada setiap tingkat harga. Fenomena ini disebut sebagai pergeseran kurva penawaran ke arah kiri, yang akhirnya mengakibatkan peningkatan harga keseimbangan di pasar. Oleh karena itu, kecenderungan kenaikan harga yang terjadi dapat dijelaskan secara teoritis sebagai akibat dari perubahan dalam struktur biaya produksi, bukan hanya sebagai gejala pasar biasa.

Selain itu, penelitian ini juga menemukan bahwa permintaan terhadap telur ayam cenderung stabil dengan penurunan ketika harga meningkat. Secara ilmiah, hal ini menunjukkan bahwa telur ayam tergolong dalam kategori barang pokok yang memiliki elastisitas permintaan rendah. Konsumen tetap membeli telur untuk memenuhi kebutuhan dasar, tetapi mengurangi jumlah pembelian mereka saat harga mengalami kenaikan. Tren ini menunjukkan adanya hubungan negatif antara harga dan jumlah yang diminta, sesuai dengan hukum permintaan.

Selanjutnya, interaksi antara penawaran dan permintaan di pasar tradisional memperlihatkan bahwa harga terbentuk melalui mekanisme keseimbangan pasar. Ketika pasokan meningkat, harga cenderung menurun, dan sebaliknya. Fenomena ini menjelaskan bahwa fluktuasi harga yang terjadi adalah hasil dari pergeseran keseimbangan yang disebabkan oleh perubahan variabel pasar. Dengan demikian, tren harga yang teramati mencerminkan proses penyesuaian pasar terhadap kondisi eksternal, seperti distribusi dan daya beli konsumen.

Dari sudut pandang pelaku ekonomi, penelitian ini menunjukkan bahwa para pedagang berperan aktif dalam merespons perubahan pasar melalui penyesuaian jumlah stok dan harga jual. Secara teoritik, perilaku ini mencerminkan prinsip rasionalitas ekonomi, di mana pedagang berupaya untuk memaksimalkan keuntungan serta meminimalkan risiko kerugian. Ketika permintaan menurun, pedagang akan mengurangi jumlah stok untuk menghindari kelebihan persediaan, sementara saat permintaan meningkat, mereka akan menambah stok agar dapat

memenuhi kebutuhan pasar.

Apabila dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya, hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Hidayati dkk. (2021) yang menyatakan bahwa fluktuasi harga telur dipengaruhi oleh pasokan dan distribusi. Selain itu, penelitian ini juga konsisten dengan Sari dkk. (2018) yang menemukan bahwa permintaan telur dipengaruhi oleh harga dan daya beli konsumen. Namun, penelitian ini memberikan kontribusi tambahan dengan menekankan bahwa peran pedagang dalam mengatur stok dan harga merupakan faktor penting dalam menjaga keseimbangan pasar di tingkat lokal.

Berdasarkan semua hasil yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini terbukti benar, yaitu adanya pengaruh fluktuasi harga telur ayam terhadap permintaan dan penawaran. Perubahan dalam harga terbukti memengaruhi perilaku konsumen dalam memilih jumlah yang dibeli serta memengaruhi keputusan pedagang dalam menentukan jumlah yang disuplai. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menguatkan teori mikroekonomi, tetapi juga menunjukkan penerapan teori tersebut secara nyata dalam konteks pasar tradisional. Pembahasan terhadap hasil penelitian dan pengujian yang diperoleh disajikan dalam bentuk uraian teoritik, baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Hasil percobaan sebaiknya ditampilkan dalam berupa grafik atau pun tabel. Untuk grafik dapat mengikuti format untuk diagram dan gambar. (

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian, diperoleh kesimpulan bahwa mekanisme penawaran dan permintaan berfungsi sebagai landasan utama dalam menentukan harga keseimbangan telur ayam di Pasar MMTC Medan. Secara teori, penelitian ini menunjukkan bahwa variasi harga tidak terjadi tanpa alasan, tetapi merupakan hasil dari interaksi yang dinamis antara faktor penawaran, seperti biaya produksi dan ketersediaan pasokan, serta faktor permintaan yang dipengaruhi oleh perilaku dan daya beli konsumen. Temuan ini menguatkan prinsip dasar mikroekonomi yang menyatakan adanya hubungan terbalik antara harga dan permintaan, serta hubungan searah antara harga dan penawaran, yang keduanya berperan dalam penentuan keseimbangan pasar.

Secara reflektif, penelitian ini mengungkapkan bahwa teori mikroekonomi tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga relevan dan dapat diamati dalam praktik perdagangan di pasar tradisional. Selain itu, keberadaan pedagang sebagai agen ekonomi yang fleksibel dalam menyesuaikan stok dan harga berkontribusi dalam menjaga stabilitas pasar. Ini menunjukkan bahwa dinamika pasar tidak hanya dipengaruhi oleh produsen dan konsumen, tetapi juga oleh pelaku distribusi di level mikro.

Rekomendasi yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah perlunya peningkatan efisiensi dalam proses produksi, terutama dalam mengendalikan biaya pakan ternak, agar harga di pasar tetap stabil. Selain itu, pedagang diharapkan agar terus memperbaiki strategi pengelolaan stok serta informasi harga untuk lebih baik dalam merespons perubahan yang terjadi di pasar. Bagi pemerintah atau pihak yang berwenang, penting untuk memperhatikan stabilitas distribusi dan pasokan komoditas pangan guna mencegah fluktuasi harga yang terlalu besar.

Untuk penelitian di masa mendatang, disarankan dilakukan analisis yang lebih mendalam dengan memanfaatkan data kuantitatif yang lebih luas dan mempertimbangkan variabel lain, seperti aspek distribusi logistik, kebijakan pemerintah, dan kondisi makroekonomi. Dengan demikian, diharapkan penelitian mendatang dapat memberikan wawasan yang lebih komprehensif mengenai dinamika pasar dan meningkatkan efektivitas dalam pengambilan keputusan ekonomi.

DAFTAR REFERENSI

- Badan Pusat Statistik. (2023). *Statistik peternakan dan kesehatan hewan 2023*. Jakarta, Indonesia: Badan Pusat Statistik.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Dinas Perdagangan Kota Medan. (2022). *Laporan perkembangan perdagangan dan pasar tradisional Kota Medan*. Medan, Indonesia: Pemerintah Kota Medan.
- Food and Agriculture Organization. (2022). *The state of food and agriculture 2022: Leveraging food systems for inclusive rural transformation*. Rome, Italy: FAO. <https://doi.org/10.4060/cb9479en>
- Hidayati, N., Prasetyo, E., & Wibowo, A. (2021). Analisis fluktuasi harga telur ayam ras di pasar tradisional Indonesia. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 9(2), 145–156. <https://doi.org/10.29244/jai.2021.9.2.145-156>
- Mankiw, N. G. (2018). *Principles of economics* (8th ed.). Boston, MA: Cengage Learning.
- Pratama, R., & Kurniawan, D. (2019). Pengaruh harga pakan terhadap penawaran telur ayam ras pada peternak di Indonesia. *Jurnal Ilmu-Ilmu Peternakan*, 29(3), 210–219. <https://doi.org/10.21776/ub.jiip.2019.029.03.05>
- Putra, A., & Siregar, M. (2020). Analisis distribusi komoditas telur ayam pada pasar tradisional di Kota Medan. *Agrica*, 13(2), 120–130. <https://doi.org/10.31289/agrica.v13i2.4041>
- Rahman, F. (2021). Analisis permintaan dan penawaran komoditas pangan strategis di pasar tradisional. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 5(1), 65–74. <https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2021.005.01.7>
- Sari, D. P., Yusri, J., & Eliza. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan telur ayam ras pada rumah tangga. *Jurnal Agribisnis*, 20(1), 35–44.
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung, Indonesia: Alfabeta.
- Suryana, A., & Agustian, A. (2019). Ketahanan pangan nasional dan peran komoditas peternakan. *Analisis Kebijakan Pertanian*, 17(2), 123–135. <https://doi.org/10.21082/akp.v17n2.2019>
- Wahyuni, S., & Prasetyo, A. (2020). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penawaran telur ayam ras di Indonesia. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 16(1), 45–54. <https://doi.org/10.20956/jsep.v16i1.10123>
- Wibowo, A., & Saputra, H. (2021). Pola konsumsi protein hewani pada masyarakat perkotaan. *Jurnal Pangan dan Gizi*, 11(1), 12–25.
- Yin, R. K. (2018). *Case study research and applications: Design and methods* (6th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.